

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada era globalisasi ini, banyak sekali di temukan kasus tekanan pada diri dengan berbagai faktor yang ada. Salah satunya yang paling mudah untuk dijangkau sebagai bentuk pelampiasan tekanan yang ada adalah miras, walaupun itu hanya bersifat sementara untuk menenangkan dirinya. Perilaku minum miras dipengaruhi oleh dua faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi kontrol diri, kepribadian, emosional, sedangkan pada faktor eksternal yang meliputi pergaulan teman maupun lingkungan sosial. Individu tidak menyadari bahwa perilaku minum miras berdampak pada kepribadian karena remaja yang semula anak baik tiba-tiba menjadi anak yang sering berbuat onar karena pengaruh dari miras tersebut. Perilaku minum miras sangatlah berbahaya karena pada miras mengandung zat etanol yang dapat menimbulkan perubahan perilaku karena dalam kondisi penurunan kesadaran.

Perilaku minum miras yang berlebihan dapat merusak jaringan otak, sehingga mengganggu daya ingatan dan kemampuan belajar serta kemampuan penalaran. Dalam zat etanol terdapat bahan psikoaktif yang bersifat adiktif sehingga termasuk zat yang bekerja secara selektif terutama pada otak dan dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi dan kesadaran individu. Pemakaian miras yang tinggi dapat merusak fungsi organ tubuh contohnya hati dan ginjal (Jamaludin, 2003). Seperti yang tertera pada peraturan

menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 86/Men.Kes/Per/IV/77 pasal 1 bahwa minuman keras dibagi menjadi beberapa golongan yaitu minuman keras pada golongan A adalah minuman keras dengan kadar etanol 1% (satu persen) sampai dengan 5% (lima persen), sedangkan minuman keras pada golongan B adalah minuman keras dengan kadar etanol lebih dari 5% (lima persen) sampai dengan 20% (dua puluh persen), dan Golongan C adalah minuman keras dengan kadar etanol lebih dari 20% (dua puluh persen) sampai dengan 55% (limapuluh lima persen). (<http://jdih.pom.go.id/showpdf.php?u=422>).

Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak pula perbaikan yang harus dilakukan. Pemerintah merubah undang-undang pada tahun 2010 agar minuman keras semua harus melalui cukai dan tidak sembarangan untuk menjualnya dengan bebas. Peredaran miras dibawah pengawasan daerah setempat dan pihak yang bertanggung jawab, apabila ada yang menjual minuman keras dalam kondisi tidak menggunakan cukai akan dikenakan sanksi bagi penjual. Pengunjung hotel , bar, maupun tempat wisata akan diberi pengawasan dengan ketat untuk meminum dengan kadar 187 ml.

Perbaikan seperti ini sangat tepat sekali untuk mewujudkan Indonesia yang semakin maju dan berkembang. Anak-anak, remaja, maupun dewasa tidak mungkin lagi untuk mencari miras yang oplosan maupun tidak ada cukai. Pemerintah berharap perubahan undang-undang ini sangat bermanfaat agar warga Indonesia terhindar dari kriminal, kejahatan dan sebagainya karena pengaruh dari perilaku minum miras. (<http://inatrade.kemendag.go.id/files/peraturan/106.pdf>)

Pemerintah Indonesia sudah berusaha dengan keras untuk mengawasi peredaran miras dan mengubah undang-undang, akan tetapi yang terjadi sebaliknya minuman keras mudah sekali di peroleh, baik tempat wisata, bar, maupun toko yang berani untuk menjual minuman keras ilegal, untuk menjual minuman keras pedagang harus mempunyai surat izin terlebih dahulu seperti yang tertera pada peraturan menteri kesehatan nomor 86/Men.Kes/Per/IV/77 pada pasal 2 bahwa produsen minuman keras, importir minuman keras, pedagang besar minuman keras, penyalur minuman keras, pengecer minuman keras dan penjual minuman keras harus mendapat izin tertulis menteri, akan tetapi hal ini disepelekan oleh pihak pedagang karena penghasilan untuk menjual miras sangat menjanjikan hasilnya. Kejadian seperti ini baik anak-anak, remaja, maupun dewasa sangat mudah untuk menjangkau atau mendapatkan minuman keras dan meminumnya disembarang tempat yang nyaman untuk mengonsumsi tanpa adanya larangan untuk membeli minuman keras dari pihak pedagang.

Hasil penelitian, perilaku minum miras dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas, penganiayaan, pemerkosaan, kriminal dan sebagainya. Di Indonesia minuman keras boleh diperjual-belikan kepada siapapun baik remaja maupun dewasa. Data yang telah dihimpun dan dikumpulkan oleh “Gerakan #AntiMiras untuk Anak/Remaja Dibawah Usia 21 Tahun” terdapat 147 kasus tindak pidana kriminal karena perilaku minum miras dan setiap tahunnya akan bertambah. Gerakan anti miras pun mendata korban jiwa setiap tahunnya hampir 18.000 yang tewas akibat meminum minuman keras.

[\(http://iwanyuliyanto.co/2013/06/01/catatan-kelam-beritamiras-2013-2/\)](http://iwanyuliyanto.co/2013/06/01/catatan-kelam-beritamiras-2013-2/)

Banyaknya kasus kriminal dan kematian tersebut disebabkan adanya dugaan kurangnya kontrol diri pada setiap individu. Miras sangat pahit apabila dikonsumsi, akan tetapi banyak sekali remaja, anak-anak, maupun dewasa yang telah meminumnya dengan kadar yang berlebihan. Individu yang tidak dapat mengendalikan dirinya akan mengarah pada perilaku minum miras. Awalnya individu mempunyai keinginan mencoba sedikit demi sedikit terhadap miras, akan tetapi pengendalian dan keputusan yang kurang tepat menyebabkan individu melanjutkan untuk mengarah pada perilaku miras. Adanya pengendalian dan keputusan yang kurang tepat dikarenakan adanya kontrol diri.

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku (Suyasa, 2004). Kontrol diri dapat diartikan aktivitas pengendalian diri, dimana individu membimbing, menyusun atau mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku kearah positif sehingga seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan akibat yang diinginkan dan akibat yang tidak diinginkan. Aspek-aspek kontrol diri pada individu yaitu mengontrol perilaku impulsive, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, kemampuan mengambil keputusan (Arisandy, 2009). Dengan kemampuan ini individu dapat membedakan perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. Individu yang memiliki kontrol diri yang rendah senang melakukan resiko dan melanggar aturan, sedangkan individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan menyadari resiko-resiko yang akan diterimanya. Individu yang mempunyai kontrol diri rendah lebih menginginkan

untuk mencoba minum miras sedangkan individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mengatakan tidak untuk mencoba minum miras.

Pada zaman sekarang banyak sekali yang mengatakan bahwa perilaku minum miras dapat menambah kepercayaan diri serta mampu memecahkan masalah, tetapi pada kenyataannya perilaku minum miras menjadikan individu tidak sadarkan diri dan bertindak sesuai kehendak yang ada dipikirkannya. Manusia merupakan individu yang unik dengan segala sifat-sifat maupun tingkah laku. Keunikan manusia disebabkan oleh perbedaan antara manusia itu sendiri dan tidak terlepas dari kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Menurut Jung (Alwisol, 2004) dari kombinasi sikap dengan fungsi akan diperoleh delapan tipe manusia yaitu introvert-pikiran, introvert-perasaan, introvert penginderaan, introvert-intuisi, ekstrovert-pikiran, ekstrovert-perasaan, ekstrovert-penginderaan, dan ekstrovert-intuisi. Ciri-ciri kepribadian introvert-pikiran yaitu orang yang emosinya datar, mengambil jarak dengan orang lain, cenderung menyenangi ide-ide abstrak. Terkesan keras kepala, kurang perhatian, arogan dan tidak ramah. Introvert-perasaan adalah orang yang mengalami perasaan emosional yang kuat tapi menyembunyikan perasaan itu. Orang yang menilai segala hal dengan memakai persepsi subyektif, mengabaikan pandangan dan keyakinan tradisional, pendiam, sederhana, tidak dapat diduga. Terkesan memiliki rasa percaya diri dan kehidupan jiwa yang harmonis. Kemudian tipe introvert-penginderaan yaitu orang yang cenderung terbenam dalam sensasi-sensasi jiwanya sendiri dan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak menarik. Orang yang tampil kalem, bisa mengontrol diri, tetapi juga membosankan. Jenis introvert

yang terakhir yaitu introvert-intuisi, cenderung tidak praktis dan memahami fakta secara subjektif. Persepsi intuitif sering sangat kuat dan mampu mendorong orang lain mengambil keputusan yang istimewa.

Ciri-ciri kepribadian ekstrovert-pikiran yaitu orang yang cenderung tampil seperti tidak kenal orang, dingin atau angkuh, menekan fungsi perasaannya, orang yang berprinsip kenyataan objektif, bukan hanya untuk dirinya tetapi juga mengharap orang lain seperti dirinya. Sedangkan ekstrovert-intuisi yaitu orang yang orientasinya faktual, tetapi pemahamannya sangat dipengaruhi intuisi, yang mungkin sekali bertentangan dengan fakta itu. Ekstrovert-pengindraan yaitu orang yang realistis, praktis, dan keras kepala. Menerima fakta apa adanya tanpa pikiran mendalam. Ekstrovert-perasaan yaitu orang yang perasaannya mudah berubah begitu situasinya berubah, emosional dan penuh perasaan, tetapi juga senang bergaul dan pamer, mudah bergaul akrab dalam waktu yang singkat dan mudah menyesuaikan diri (Alwisol, 2004).

Perbandingan antara dua karakteristik tersebut, yaitu perilaku minum miras dapat terjadi pada individu dengan kepribadian ekstrovert atau introvert, namun individu yang memiliki kepribadian introvert lebih menilai segala hal dengan persepsi subyektif dan mengabaikan pandangan orang lain dan cenderung mengambil jarak dari orang lain kecuali dengan teman yang sudah akrab dengannya, menjadikan individu untuk berperilaku minum miras. Bahaya bagi manusia bertipe introvert ialah bila jarak dengan dunia objektif terlalu jauh.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan individu berkepribadian introvert pada perilaku minum miras.

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan minum miras pada individu berkepribadian introvert.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya psikologi sosial dan memberikan kontribusi yang ilmiah tentang pengetahuan mengenai perilaku minum miras dengan kontrol diri dan kecenderungan kepribadian introvert.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi orang tua dalam upaya mendidik anak-anaknya agar terhindar dari perilaku minum miras
- b. Bagi subyek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi subyek penelitian dalam upaya menjadi individu yang berkualitas dalam masyarakat.

- c. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan yang berguna bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.